

IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PAI YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK TERHADAP BACA TULIS ALQURAN (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)

Koko Adya Winata¹

Mahasiswa Pascasarjana Program Doktorat (S3) UIN SGD Bandung¹

Email: adyawinata@gmail.com¹

Received: 30 Oktober 2019; Accepted 12 Agustus 2021; Published 1 September 2021
Ed 2021; 2 (2): 204-212

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Kota Bandung untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran secara benar. Factor-faktor yang mendukung dan menghambat terhadap implementasi kompetensi guru PAI dan solusi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan pendidikan. Kehadiran guru merupakan komponen utama yang harus ada dalam proses berlangsungnya mengajar belajar. Sosok guru yang dimaksud adalah guru yang memiliki kompetensi yang baik. Dengan kompetensi yang baik, guru PAI diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran menarik dan membuat peserta didik memiliki kemampuan dalam baca tulis Alquran. Guru PAI harus mampu mengelola empat kompetensi dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Keempat kompetensi itu adalah pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi tersebut manakala dikelola dengan baik dapat menjadi kekuatan guru dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran di SMP Negeri 16 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Maksudnya prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Sumber data penelitian adalah guru PAI, kepala sekolah peserta didik dan dokumen sekolah. Data dikumpulkan melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Implementasi kompetensi guru PAI yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran, 2). Kurangnya kemampuan guru PAI untuk memilih dan menentukan model pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam baca tulis Alquran. 3). Kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap baca tulis Alquran dan latar belakang peserta didik yang beraneka ragam.

Kata Kunci: Kompetensi Guru PAI, Peserta didik dan Kemampuan Baca Tulis Alquran.

IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU PAI YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK TERHADAP BACA TULIS ALQURAN (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)

ABSTRACT

This study aims to get description of the implementation of competencies of Islamic Religious Education of teachers in SMP egeri 16 Kota Bandung. Factors that support and hinder the teacher of PAI competencies and solutions that must be done in improving teacher competence to improve students' ability to read and write the Koran. Teachers have a very important role in the success of education. The presence of a teacher is a major component that must be present in the on going process of teaching and learning. The figure of the teacher in question is a teacher who has good competence. With good competence, PAI teachers are expected to create an interesting learning atmosphere and make students have the ability to read and write the Koran. The teachers of PAI must be able to manage five competencies in the learning process so that educational goals can be achieved effectively. The four competencies are personality, professional, pedagogic, and social. These competencies when managed properly can be the strength of teachers in their efforts to improve students' ability to read and write the Koran in SMP Negeri 16 Kota Bandung. The research method used is descriptive qualitative, meaning that the research data procedures produce descriptive data in the form of written or oral words from people whose behavior is observed. Sources of research data are the teachers of PAI, school principals and school documents. The research objects are actors, concepts, places and activities. In qualitative research, it is also needed a type of field research, namely by conducting research on the intended object to obtain objective, correct and reliable data. Data collected through observation, documentation and interview methods. The findings in this study can be concluded as follows: 1). PAI of the teacher competency is needed to improve students' ability to read and write the Koran, 2). The lack of ability of PAI teachers to choose and determine effective learning models that can improve students' ability to read and write the Koran. 3). Lack of student motivation to read and write the Koran and diverse backgrounds of students.

Keywords: Implementation Teachers Competency of PAI, Students, Reading and Writing the Koran

PENDAHULUAN

Pada dasarnya ada tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan, yaitu pertama aspek kognitif (*cognitive learning*), yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektualisme dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif (*affective development*), yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas dan religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas dan sensitivitas. Dan ketiga aspek psikomotorik (*practical competence*), yang meliputi peningkatan performance dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sesitivitas terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan di berbagai bidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah praktis lainnya. (Zakiah Darajat, 1995). Untuk merealisasikan ketiga aspek pendidikan tersebut sangat dibutuhkan kemampuan guru yang profesional. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan agar pelaksanaan proses mengajar belajar dapat terselenggara sesuai dengan yang diharapkan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai modal untuk dapat melangsungkan proses pembelajaran secara efektif. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembanganya/ pemerintah. (Jejen Musfah, 2012:.28). Dalam Undang-undang Republik

Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru terlebih guru itu berstatus sebagai guru PAI yang di dalam dirinya sangat melekat simbol agama Islam. Kompetensi guru PAI sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan keislaman di sekolah yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis Alquran. Berdasarkan pendapat Mecloed sebagaimana dikutip Muhibbin Syah mengartikan guru sebagai *A person whose occupation is teaching other*, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. (Muhibbin Syah, 2000: 222). Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda beda. Bahkan tidak hanya sebutan itu melainkan guru dalam konteks pendidikan Islam juga disebut sebagai *mursyid*, *ustadz* dan *al syaeikh*. Guru juga sering disebut dengan *mudarris* yang merupakan *isim fa'il dari darrasa*, dan berasal dari kata *darasa*, yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya guru mempunyai tugas kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. (Kadar M. Yusuf, 2013: 63). Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu memainkan perannya dengan mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya agar peserta didiknya memiliki kemampuan terhadap baca tulis Alquran secara benar. Mempelajari Alquran berarti belajar membunyikan atau melafalkan huruf-huruf Alquran dan menuliskannya dengan benar. Pada tahapan ini, peserta didik diharapkan mampu untuk melafalkan Alquran dan menuliskannya sebagai tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan untuk keberhasilan pembelajaran Alquran pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan seseorang atau peserta didik bisa meningkatkan kemampuannya dengan mempelajari ulumul quran. Membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok terkait dengan ibadah yang senantiasa dilakukan orang Muslim.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensinya sangat menentukan keberhasilan proses mengajar belajar. Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. (Agostiono, 2010) Dalam perspektif kompetensi pedagogik, guru PAI mengajarkan baca-tulis al-Qur'an kepada peserta didik memberikan manfaat yang banyak. Pembelajaran baca tulis alquran dapat membuat peserta didik tidak hanya pandai membaca dan menulis alquran, namun merupakan kesempatan (*momentum*) yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius, dan perilaku terpuji kepada peserta didik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru PAI harus memaksimalkan kompetensinya dengan cara mengelola dan menerapkannya secara efektif. dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang mendukung terhadap kemudahan peserta didik terhadap baca tulis Alquran merupakan wujud guru PAI yang profesional. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, menghilangkan kebosanan belajar, meningkatkan minat belajar peserta didik di SMP 16 Kota Bandung terhadap baca tulis Alquran diperlukan penerapan kompetensi guru yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif unsur kecermatan dan langkah yang sistematis memegang peranan sangat penting. Dengan

menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami, mengamati dan melakukan penelaahan lebih akurat berkenaan dengan implementasi kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran di SMP Negeri 16 Kota Bandung. Untuk menemukan kebenaran terhadap masalah yang sedang diteliti, maka cara yang dilakukan untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi merujuk kepada instrumen observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dipersiapkan sebagai panduan dalam penelitian objek yang diobservasi dalam penelitian ini terkait dengan interaksi guru PAI dan peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis Alquran, masalah yang dihadapi berkenaan dengan kesulitan penerapan metode pembelajaran baca tulis Alquran, dan solusi yang ditetapkan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kompetensi Guru PAI

Guru PAI di SMP 16 Kota Bandung telah berupaya untuk mendedikasikan seluruh kompetensinya agar peserta didiknya memiliki kemampuan terhadap baca tulis Alquran. Guru merupakan orang yang sangat bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran berlangsung yang dengan kompetensinya dapat menentukan dan meningkatkan bakat serta potensi peserta didik. Guru berkewajiban terhadap peserta didiknya untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Kompetensi guru baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional ditujukan untuk mengantarkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam meraih ketiga aspek tersebut. Kompetensi guru PAI dalam pengajaran, pembinaan dan pelatihan harus dapat mengantarkan peserta didiknya memiliki kemampuan dalam membaca dan menuliskan huruf – huruf Alquran dengan fasih dan benar.

Implementasi kompetensi guru PAI di SMP 16 Kota Bandung dapat dilihat dari bagaimana guru itu mempersiapkan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Alquran melalui pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008). Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dalam proses pengajaran baca tulis Alquran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru PAI. Guru PAI SMP 16 Kota Bandung telah menentukan metode pembelajaran yang dipandang efektif dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran. Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Oleh karena itu, metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar di sebabkan oleh adanya beberapa faktor antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana. (Basrudin M. Usman: 2004, 4).

Pembiasaan Baca Tulis Alquran.

Implementasi kompetensi guru PAI SMP 16 Kota Bandung dalam upayanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah:

1. Pemberian tugas *one day one ayat*.

Salah satu metode yang diterapkan oleh guru PAI SMP 16 Kota Bandung yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk menuliskan salah satu ayat Alquran yang dilakukan rutin setiap hari. Peserta didik diharuskan menulis salah satu ayat Alquran yang sudah ditentukan ayat dan surahnya yang pengerjaannya bersifat take home atau Pekerjaan Rumah (PR). Tugas tersebut ditulis dalam sebuah buku tersendiri yang dinamakan buku *one day one ayat* (satu hari satu ayat). Tugas *one day one ayat* tersebut berlaku untuk seluruh peserta didik di SMP 16 Kota Bandung dari kelas 7, 8 dan 9. Untuk kelas 7 dan 8 penulisannya dimulai dari surah al Fatimah sedangkan untuk kelas 9 tugas menulis *one day one ayat* adalah juz ke 30 dimulai dari surah an Naba.

Metode *one day one ayat* merupakan implementasi kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran. Metode pemberian tugas *one day one ayat* kepada peserta didik bertujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah yang tunggal dan bersambung.
- b. Membiasakan peserta didik untuk mengenal huruf Alquran dan mampu menuliskannya.
- c. Peserta didik memiliki keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- d. Mendorong peserta didik untuk mencintai Alquran dan memudahkan untuk menghafalkannya.
- e. Mendorong peserta didik untuk memahami maknanya sekaligus dapat mengamalkannya.

Pemberian tugas *one day one ayat* dilakukan dengan adanya kerja sama yang sifatnya tidak langsung antara guru PAI dengan orang tua peserta didik. Setiap orang tua harus mengetahui tugas anaknya setiap hari terkait *one day one ayat*. Keharusan orang tua untuk mengetahui tugas tersebut dilakukan dengan adanya kolom yang sudah tersedia dalam buku *one day one ayat* untuk ditanda tangannya. Adanya kolom tanda tangan orang tua peserta didik yang harus diparaf merupakan bentuk komunikasi dan kerja sama antara guru PAI dengan orang tua murid dalam rangka mendisiplinkan peserta didik agar bertanggung jawab dengan tugasnya.

Indikator kemampuan peserta didik dalam menulis Alquran adalah: (Abdul Karim Husain, 2005: 5).

- a. Menuliskan huruf tunggal, berharokat, bersambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat.
- b. Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung berikut tanda bacanya.
- c. Menuliskan huruf – huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- d. Menyalin ayat Al Qur'an dengan melihat teks Al Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.

2. Pembiasaan Membaca juz 30.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP 16 Kota Bandung yaitu dengan metode pembiasaan membaca juz 30 secara rutin untuk setiap peserta didik. Membaca Alquran adalah melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, sesuai dalam makhorijul khurufnya dan tartil dalam membacanya.

Kemampuan membaca Alquran adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik. Membaca Alquran adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai tahapan pertama untuk mempelajari Alquran sebelum memahami terjemah, ulumul quran dan tafsirnya. Kemampuan membaca Alquran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain). (Sami, Abdus., 2010).

Membaca Al-Qur'an dalam arti luas tidak hanya terbatas pada melisankan huruf hijaiyah, akan tetapi melafalkannya dengan benar, mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta diharapkan dapat mengamalkannya. Agar peserta didik dapat membaca Alquran dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan ilmu tilawah, maka guru PAI harus mengimplementasikan seluruh kompetensinya. Guru PAI berkewajiban untuk mengajarkan, membimbing dan melatih peserta didik dalam membaca alquran secara benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Untuk itu guru PAI SMP 16 Kota Bandung harus memiliki kompetensi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Adapun langkah yang dilakukan untuk meraih hal itu diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam. (Binti Maunah, 2009 : 93). Membiasakan peserta didik untuk membaca Alquran juz ke 30 dimulai surah an Naba diharapkan dapat memudahkan untuk membaca Alquran secara keseluruhan. Dengan melakukan pembiasaan membaca Alquran secara rutinitas setiap harinya, peserta didik akan melakukan dengan sendirinya tanpa paksaan mulai membaca juz ke 30 dari surah an Naba. Untuk dapat membaca dengan baik, peserta didik harus diajarkan ilmu tilawah dengan bermacam iramanya. Sebelum itu harus sudah memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda baca, membunyikan huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang pengucapannya harus fasih dan benar.

Menurut Zakiah Daradjat langkah pengajaran membaca Alquran itu meliputi: (Zakiah Daradjat: 2011: 91) yakni; a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alifbata); b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj; c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin, dan sebagainya; d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf), seperti wakaf mutlak, wakaf jawaz dan sebagainya; e) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Naghham; f) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Hambatan dan Solusi Implementasi Kompetensi Guru PAI

Hambatan manajemen implementasi kompetensi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis alquran adalah:

a. Waktu pembelajaran baca tulis Alquran yang singkat.

Membaca Al-Qur'an berarti melafalkan dengan benar apa yang tertulis dalam Alquran termasuk melafalkan huruf hijaiyah. Waktu yang dimiliki oleh guru PAI SMP 16 Kota Bandung untuk mengajarkan baca tulis alquran sangat minimal yaitu seminggu sekali itu pun masuk dalam mapel PAI. Waktu aktif belajar PAI sangat menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik terhadap baca tulis alquran. Guru PAI tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan peserta didik terhadap baca tulis alquran sesuai kaidah yang sebenarnya.

b. Media pembelajaran baca tulis Alquran.

Media pembelajaran adalah alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dalam hal ini baca tulis alquran dapat dipahami benar. Media adalah alat bantu yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai penyampai pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis alquran guru PAI SMP 16 Kota Bandung tidak memiliki media yang cukup untuk mengantarkan peserta didik berkemampuan dalam membaca atau melafalkan Alquran secara fasih dan benar.. Seperti dalam penulisan huruf hijaiyah tunggal, bersambung dan menuliskan satu ayat Alquran. Peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan tentang makhoriul khuruf sesuai kaidah tajwid. Kemampuan dalam melafalkan dan menuliskan Alquran secara benar sesuai dengan kaidah penulisan dan makhoriul khuruf Alquran mengalami hambatan.

c. Latar belakang peserta didik..

Perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di SMP 16 Kota Bandung merupakan aspek lain yang dapat menghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran baca tulis Alquran. Perbedaan latar belakang keluarga, sosial, dan pendidikan orang tuanya. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran baca tulis Alquran.. Perbedaan pemikiran, latar belakang keluarga dan cita-cita yang dimiliki peserta didik itu bisa berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar. Oleh sebab itu, pemilihan terhadap metode pembelajaran baca tulis Alquran yang diterapkan oleh guru PAI harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Metode pengulangan, misalnya melalui pengulangan yang dicontohkan media audio visual. Dengan audio visual setiap peserta didik diharapkan memahami tentang tempat keluarnya khuruf dan mampu menirukan dalam pelafalannya secara benar. Demikian juga dalam pembelajaran menulis ayat alquran guru PAI tidak memiliki metode yang dapat mencontohkan cara menulis alquran sesuai dengan kaidah penulisan dengan menggunakan alat penunjang atau media yang mendukung.

SIMPULAN

Kemampuan membaca dan menulis Alquran adalah merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran setiap peserta didik yang harus menjadi perhatian guru PAI.. Implementasi kompetensi guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap baca tulis Alquran dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui metode menulis one day one ayat dan pembiasaan membaca juz 30. Kemampuan membaca dan menulis Alquran adalah keterampilan peserta didik untuk melafalkan dan menuliskan setiap huruf alquran. Pada dasarnya guru PAI SMP Negeri 16 kota Bandung telah berupaya untuk mendedikasikan kemampuannya dalam mengimplementasikan seluruh kompetensinya di dalam proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki kemampuan terhadap baca tulis alquran. Namun masih ada yang perlu ditingkatkan sehubungan dengan implementasi kompetensi guru PAI

tersebut. Seperti dalam pemilihan metode pembelajaran, pengefektifan waktu pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Akiri, AA, *Pengaruh efektivitas guru pada kinerja akademik siswa di sekolah menengah negeri: Delta State-Nigeria*, (Jurnal Mediterania Ilmu Sosial, 3 (2), 2013), hal. 105-111.
- Ali, Ali Yassin Sheikh., Dahie, Abdulkadir Mohamud, & Ali Abdulkadir, *Motivasi guru dan kinerja sekolah, efek mediasi dari kepuasan kerja: Survei dari sekolah menengah di Mogadishu*, (Jurnal Internasional Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3 No. 1, 2016), hlm. 24-38.
- Abdul Karim Husain, (2005), *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Abdul Mujib, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Binti Maunah, (2009), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Blazar, David., & Kraft, Matthew A., *Guru dan efek mengajar pada sikap siswa dan perilaku*, (Evaluasi Pendidikan dan Analisis Kebijakan, Vol. 39, No. 1, 2016), hal. 146–170
- Dalman, (2014), *Ketrampilan Menulis*, Jakarta: Rajawali Pers.
- E. Mulyasa, (2013), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erlina Farida, *Kemampuan Baca Tulis Alquran dan Penguatan Agama Siswa Madrasah di 8 Kota Besar di Indonesia*, EDUKASI Volume 11, Nomor 3, September-Desember 2013
- Heri Gunawan, (2014), *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jejen Musfah, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah.
- Lexy, J. Moleong. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- M. Nazir, (2013), *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Quraish Shihab, et. all. (2008), *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Muhibbin Syah, (2000), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mahmud Yunus, (2010), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dalam file pdf
- Sami, Abdus dkk., (2010), *Al-Quranku dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari.
- Siti Asiah Tjabolo, Lian Gafar Otaya , *Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Vol 5, No 1* (2019) journal.uinsgd.ac.id

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana, 2006..